

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa dijadikan pilar dalam membangun manusia suatu bangsa. Dengan sejarah, seseorang mampu melihat masa lalu untuk melanjutkan hidup di masa depan. Abdullah dalam Wiriaatmadja (2011, hlm. 1) mengatakan bahwa sejarah menyimpan pengalaman berharga yang dapat memberikan kearifan. Dengan demikian sejarah penting dipelajari agar manusia dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa maupun kejadian yang pernah terjadi di masa lampau. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Kuntowijoyo (1995, hlm. 17) yang mengungkapkan bahwa sejarah merupakan gambaran perkembangan kehidupan kebudayaan manusia pada masa lampau. Lebih jauh lagi Kartodirdjo (1988) dalam Fithrah (2015, hlm. 1) mengungkapkan bahwa dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan anak didik atau membangkitkan kesadaran sejarahnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa mata pelajaran sejarah memiliki peranan yang penting. Pelajaran sejarah bukan hanya pelajaran yang sekedar memuat fakta-fakta sejarah, seperti tanggal, tahun, nama tokoh atau tempat dari suatu peristiwa sejarah, tetapi pelajaran sejarah harus menjadi guru kehidupan di mana masa lalu harus dijadikan pengalaman yang berharga untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, baik masa sekarang maupun masa depan. Hal tersebut jauh berbeda dengan kenyataan di lapangan. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Ini disebabkan karena selama ini pelajaran sejarah di persekolahan cenderung hanya membangun aspek ingatan siswa saja. Siswa hanya banyak disuguhkan fakta-fakta sejarah yang merupakan pengulangan

dari apa yang telah mereka pelajari di jenjang sebelumnya (SD dan SMP), sementara aspek nilai menjadi terabaikan sehingga pembelajaran sejarah dirasa kurang bermakna. Hal ini juga pernah diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2002) dalam Farid (2012, hlm. 2), sebagai berikut:

“Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pembelajaran sejarah sangat membosankan karena isinya merupakan hafalan saja dari tahun, tokoh, dan peristiwa sejarah. Segudang informasi dijejalkan bergitu saja kepada siswa dan siswa tinggal menghafalnya di luar kepala. Memang “menghafal” atau “mengingat” adalah salah satu cara belajar, seperti halnya menirukan (*imitating* atau *copying*), mencoba-coba dengan trial dan error, kadang-kadang kita juga berpikir atau merenungkan apa yang kita lihat dan kita alami dengan hasil yang berbeda-beda”.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ismaun (2001) dalam Ekawati (2013, hlm. 3), sebagai berikut:

“Keluhan para siswa yang kadang-kadang kita dengar, pada umumnya adalah bahwa mereka merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran dan mempelajari materi pelajaran sejarah. Hal itu terjadi karena seakan-akan demikian luas dan hampir tak terbatasnya materi pelajaran yang harus dipelajari dan dihapalkan”.

Selain itu pembelajaran sejarah di sekolah saat ini masih berorientasi pada guru atau *teacher centered* dan sedikit yang baru menerapkan *student centered*, dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah, penugasan siswa berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) atau sesekali menggunakan metode diskusi. Sehingga bukan sesuatu yang mengherankan lagi bila siswa di persekolahan merasa bosan dengan pelajaran sejarah karena cara penyampaiannya pun cenderung monoton. Melihat kondisi tersebut jika dibiarkan tanpa ada upaya perbaikan agar menjadi lebih baik, maka tujuan dari pendidikan sejarah sendiri tidak akan pernah tercapai. Sebagaimana dikemukakan Ismaun (2001) dalam Fithrah (2015, hlm. 2) bahwa tujuan umum dan ideal pendidikan sejarah yaitu agar siswa mampu: 1) memahami sejarah, dalam arti memiliki pengetahuan dan

Iqbal Firmansyah, 2017

**PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pemahaman tentang peristiwa, memiliki kemampuan berpikir secara kritis, memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai informasi yang sampai kepadanya, memahami dan mengkaji setiap perubahan dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya; 2) memiliki kesadaran sejarah, dalam arti memiliki kesadaran akan penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya, memiliki kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah, dan; 3) memiliki wawasan sejarah yang bermuara pada kearifan sejarah. Lebih jauh lagi Hasan (2008) dalam Taufik (2014, hlm. 2) mengungkapkan bahwa mata pelajaran sejarah berpotensi untuk:

- 1) Mengemukakan kemampuan berpikir;
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu;
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif;
- 4) Sikap kepahlawanan dan kepemimpinan;
- 5) Membangun dan mengembangkan semangat kebangsaan;
- 6) Mengembangkan kepedulian sosial;
- 7) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi;
- 8) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah dan mengkomunikasikan informasi.

Melihat realita yang ada, maka kiranya tujuan ideal dari pendidikan sejarah dan potensi-potensi yang bisa dikembangkan oleh pelajaran sejarah yang dikemukakan di atas akan sulit dicapai. Upaya perbaikan pembelajaran di kelas mutlak diperlukan, walaupun untuk mencapai tujuan pendidikan sejarah dan potensi-potensi yang bisa dikembangkan pada pelajaran sejarah sebagaimana telah dikemukakan di atas membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang. Namun yang bisa dilakukan adalah melakukan suatu langkah kecil dalam proses panjang tersebut. Peneliti memilih kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang untuk menjadi tempat penelitian oleh peneliti, dimana siswa seringkali merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran sejarah karena proses pembelajaran sejarah di kelas tersebut hanya mengajarkan fakta-fakta sejarah yang merupakan pengulangan dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya, yaitu di SD dan SMP. Selain itu, pembelajaran di kelas masih sangat *teacher centered*, dengan metode yang paling sering

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan guru sebagai pemberi informasi. Hal di atas berdampak pada aktivitas belajar yang rendah pada mata pelajaran sejarah. Ditandai dengan sikap siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran sejarah berlangsung. Sikap pasif siswa sangat terlihat pada saat guru dalam ceramahnya sesekali mengajukan beberapa pertanyaan, namun tidak ada siswa yang mencoba menjawab. Selain itu, sikap pasif juga terlihat pada saat guru memberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan di kelas, namun kebanyakan siswa tidak mengerjakannya dan hanya menyalin pekerjaan beberapa orang temannya yang mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sumedang ditemukan permasalahan-permasalahan yang membuat pembelajaran sejarah kurang efektif. Salah satu permasalahan tersebut yakni rendahnya pemahaman konsep kesejarahan pada mata pelajaran sejarah. Ini dapat dilihat ketika guru beberapa kali memberikan pertanyaan kepada siswa, namun sangat sedikit siswa mencoba untuk menjawab, adapun yang menjawab, jawabannya masih keliru dan cenderung asal-asalan, kemudian siswa yang mencoba menjawab pertanyaan sebatas siswa yang sama. Ketidakmampuan siswa dalam menjawab tersebut menggambarkan rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa. Pembelajaran di kelas yang masih berorientasi *teacher centered* menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang. Guru masih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang paling sering digunakan yakni metode ceramah. Dengan pembelajaran yang masih *teacher centered* seperti itu maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, karena siswa hanya duduk, mendengar dan sesekali mencatat informasi yang dianggap penting. Pembelajaran bersifat searah dan partisipasi aktif dari siswa kurang dan pada akhirnya mengakibatkan materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak benar-benar paham konsep yang dipelajarinya. Selain itu, penggunaan metode yang kurang variatif dan cenderung monoton menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar sejarah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan pada siswa adalah dengan pemilihan metode yang mengarahkan

Iqbal Firmansyah, 2017

**PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena untuk dapat melatih pemahaman konsep pada siswa, dibutuhkan keterlibatan aktif dari siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran maka peluang sebuah materi pelajaran untuk diserap dengan optimal oleh siswa pun lebih besar.

Perlunya menerapkan metode yang mengaktifkan dan juga berpusat pada siswa ini diungkapkan oleh Slavin (1994) dalam Baharuddin & Wahyuni (2008, hlm. 116-117), sebagai berikut:

“Dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa, untuk itu, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, disamping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri”.

Menyikapi pendapat di atas, peneliti menawarkan suatu metode yang berpusat pada siswa dan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Metode tersebut yakni Strategi Menyortir Kartu (*Card Sort*). Strategi Menyortir Kartu (*Card Sort*) merupakan metode yang dikembangkan oleh Mel Silberman dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Untuk Mengajar Siswa Secara Aktif”.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada pemahaman konsep kesejarahan siswa yang rendah. Pentingnya pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran ini diungkapkan oleh Dahar (2006) dalam Nuraeni (2012, hlm. 3), sebagai berikut:

“Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun (*building block*) berpikir. Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus

Iqbal Firmansyah, 2017

**PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengetahui aturan-aturan yang relevan, dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya”.

Lebih jauh lagi, dalam pembelajaran sejarah, pemahaman konsep dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif karena dengan pemahaman konsep siswa akan mudah mengingat informasi, baik itu fakta maupun yang lainnya, memilih dan memilah konsep untuk menyajikannya dalam bahasanya sendiri. Apabila siswa sudah memahami suatu konsep, mengklasifikasi konsep dan mampu menyajikan konsep ke dalam bahasanya sendiri, maka akan berdampak pada penyerapan makna materi ajar, khususnya pembelajaran sejarah. Untuk mengatasi permasalahan di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang tersebut, peneliti akan menggunakan Strategi Menyortir Kartu (*Card Sort*). Silberman (2013, hlm. 130) mengungkapkan bahwa strategi menyortir kartu (*card sort*) ialah aktivitas kolaboratif ini digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek-objek, atau meninjau kembali informasi yang pernah diberikan. Gerakan fisik yang menyertainya dapat membantu menyemangati murid yang lelah atau jemu.

Peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Sejarah juga memiliki keyakinan akan pentingnya pemahaman konsep kesejarahan dalam pembelajaran Sejarah. Oleh karena itu peneliti merasa tergerak untuk turut andil dalam perbaikan proses pembelajaran sejarah di kelas, yakni dengan menerapkan strategi menyortir kartu (*card sort*) di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang. Strategi menyortir kartu (*card sort*) dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab permasalahan di kelas XII IPS 2. Selain itu, strategi menyortir kartu (*card sort*) adalah metode yang cukup dikuasai oleh peneliti, sehingga dalam proses penerapannya nanti diharapkan tidak akan banyak kesulitan yang berarti. Berdasarkan uraian di atas serta hasil observasi pra-penelitian di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang, maka penerapan strategi menyortir kartu (*card sort*) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas tersebut. Judul yang dirasa cocok oleh peneliti pada penelitian ini adalah “Penerapan Strategi Menyortir Kartu (*Card Sort*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kesejarahan Siswa Pada Pembelajaran Sejarah (Penelitian

Iqbal Firmansyah, 2017

**PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (*CARD SORT*) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IIS 2 SMAN 1 Sumedang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah mengenai “Bagaimana Menerapkan Strategi *Card Sort* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kesejarahan Siswa?”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi permasalahan kedalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi menyortir kartu (*card sort*) dalam meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang?
2. Bagaimana cara melaksanakan strategi menyortir kartu (*card sort*) dalam meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang?
3. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman konsep kesejarahan siswa setelah diterapkan strategi menyortir kartu (*card sort*) di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang?
4. Bagaimana upaya mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan strategi menyortir kartu (*card sort*) dalam meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penerapan Strategi Menyortir Kartu (*Card Sort*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kesejarahan Siswa di Kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang. Namun, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Membuat perencanaan penerapan strategi menyortir kartu (*card sort*) dalam meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang.
2. Melaksanakan dan mengkaji strategi menyortir kartu (*card sort*) dalam meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang.
3. Menganalisis peningkatan pemahaman konsep kesejarahan siswa setelah diterapkannya strategi menyortir kartu (*card sort*) dalam meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang.
4. Memberikan solusi-solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan strategi menyortir kartu (*card sort*) dalam meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya untuk mata pelajaran sejarah, manfaat praktis yang diharapkan yaitu:

1. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas sebagai bekal menjadi guru sejarah.
2. Bagi Siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam setiap proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah.
3. Bagi Guru dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah.
4. Bagi Sekolah dapat memberikan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan berbagai macam strategi pembelajaran yang

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini secara garis besar memaparkan masalah yang dikaji. Adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi dari Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan kajian pustaka dan landasan teori yang diambil dari literatur sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini pun dipaparkan sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai sumber referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian, adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Bab ini terdiri dari perencanaan penerapan strategi Menyortir Kartu (*Card Sort*), pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian serta mengajukan saran-saran atau rekomendasi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Iqbal Firmansyah, 2017

***PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu